PENGARUH KRIMINALITAS, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

SELLY MARCELINA

NIM.B1011221155

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Selly Marcelina
NIM	:	B1011221155
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi dan Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 05 Agustus 2026



(Selly Marcelina)
NIM. B1011221155

*pilih salah satu

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama	:	Selly Marcelina
NIM	:	B1011221155
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi dan Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 14 Juli 2026



Selly Marcelina
NIM. B1011221155

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi, Dan Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Selly Marcelina
B1011221155

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 24 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Restiatun, S.E, M.Si NIP 197505212002122001	05/08/2026	
2.	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc. NIP 197706152003121004	01/07/2026	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	01/07/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 10 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehinnga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **Pengaruh Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi dan Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S,E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus dosen penguji pertama/ketua penguji yang telah memberikan masukan saran, serta arahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bimbingan yang telah diberikan, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan.
4. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan dan bimbingan yang telah Ibu berikan. Penulis menyadari bahwa sebagai mahasiswa bimbingan, masih banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan, serta hal-hal yang belum dipahami dengan baik. Namun, melalui kesabaran, ketulusan, dan dedikasi Ibu dalam membimbing, penulis banyak memperoleh pembelajaran berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap waktu dan ilmu yang telah Ibu curahkan hingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Semoga segala kebaikan Ibu dibalas dengan limpahan berkah, serta senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
5. Bapak Romi Suradi S.E.I., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan saran, serta arahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bimbingan yang telah diberikan, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus kepada para Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Jamaludin dan Ibu Nursia, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala perjuangan, kerja keras,setiap tetes keringat dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan demi masa depan penulis. Terima kasih atas setiap motivasi, setiap doa yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap langkah kecil penulis, serta kepercayaan yang senantiasa

diberikan kepada penulis. Meskipun Bapak dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga gelar sarjana ini menjadi hadiah sederhana yang mampu menghadirkan senyum bangga dan kebahagiaan di wajah Bapak dan Ibu. Semoga kalian selalu dilancarkan rezekinya, diberikan kesehatan dan umur yang panjang.

9. Kepada saudara kandung penulis, Kakak Devi Fitriani serta adik-adik tercinta, Melya Rani dan Miya Karmila, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, perhatian, dan doa yang selalu diberikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis berbagi cerita, berbagi tawa, dan berbagi keluh kesah di setiap proses kehidupan. Terima kasih karena selalu hadir memberikan dukungan, menguatkan penulis di saat merasa lelah, serta tidak pernah ragu mengulurkan tangan ketika penulis sedang berada di titik terendah dan merasa tidak baik-baik saja. Semoga kalian selalu dilancarkan rezekinya dan selalu diberikan kesehatan.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan, yaitu Santi, Itut Cika Firma Aderiany, Chikal Anggun Claudia, dan Ardhita Juwariah, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta persahabatan yang telah terjalin selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak awal memasuki dunia perkuliahan, menemani setiap proses belajar, berbagi suka dan duka, saling memberi motivasi, memberikan bantuan ketika penulis mengalami kesulitan, serta menciptakan begitu banyak kenangan indah yang akan selalu penulis ingat. Kehadiran kalian telah memberikan banyak kenangan indah dalam perjalanan perkuliahan penulis. Semoga persahabatan yang telah kita bangun tetap terjaga, meskipun kelak kita akan menempuh jalan dan meraih impian masing-masing. Semoga kalian selalu dilancarkan rezekinya dan selalu diberikan kesehatan.
11. Kepada sahabat penulis semasa SMK, yaitu Nurul Anggreini, Wahida dan Nonik Suryana, penulis mengucapkan terima kasih atas semua kenangan, canda tawa, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama. Terima kasih karena selalu menemani penulis, menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan doa dalam setiap langkah penulis. Semoga selalu dilancarkan rezekinya dan semoga sukses.
12. Kepada sahabat penulis semasa SMP, yaitu Riska, Riski Susantri, dan Pujiani, penulis mengucapkan terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin hingga saat ini. Meskipun kita tidak melanjutkan pendidikan di SMA yang sama dan jarak memisahkan kita, kenangan serta kebersamaan yang pernah kita lalui akan selalu penulis kenang. Terima kasih karena tetap menjaga silaturahmi, memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam setiap proses yang dijalani. Semoga selalu dilancarkan rezekinya dan semoga sukses.
13. Kepada Kak Bunga (Nur Fitri Hidayani), yang telah penulis anggap seperti kakak sendiri, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita, mendengarkan setiap keluh kesah dengan penuh kesabaran, serta selalu hadir menemani penulis dalam suka maupun duka. Terima kasih atas setiap canda tawa yang telah mengisi hari-hari penulis, setiap nasihat yang diberikan, dan setiap semangat yang diberikan hingga penulis mampu melewati berbagai tantangan selama ini. Semoga kakak selalu diberikan ketabahan, kesabaran, rezeki yang lancar, dan selalu sukses.

14. Kepada Kak Modi (Maulidia Adinda Putri), rekan kerja penulis selama masa perkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan, dukungan, bersedia mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah penulis, memberikan masukan, nasihat, serta motivasi yang sangat berarti. Terima kasih juga karena telah dengan tulus membantu penulis ketika menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam pekerjaan maupun selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kak modi selalu diberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan kesuksesan.
15. Kepada Christin Helderia Gultom dan Anisya Br. Simamora, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi, semangat, nasihat, dan kebaikan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk meluangkan waktu, berbagi ilmu, serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan kesuksesan.
16. Kepada seluruh rekan-rekan HIMEPA 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan pembelajaran yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga HIMEPA senantiasa menjadi wadah yang bermanfaat bagi mahasiswa, terus berkembang, dan memberikan kontribusi positif bagi banyak orang.
17. *Last but not least*, tak lupa kepada diri sendiri, Selly Marcelina, yang pada usia 21 tahun telah mampu bertahan dan berjuang hingga berada di titik ini. Terima kasih karena telah melewati berbagai rasa lelah, tangis, kekecewaan, serta keadaan yang tidak selalu mudah. Perjalanan ini bukanlah perjalanan yang sederhana. Ada banyak hal yang harus dikorbankan, banyak air mata yang jatuh diam-diam dalam keheningan kos, serta tenaga dan waktu yang dicurahkan demi terus melanjutkan pendidikan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak pernah berhenti melangkah meskipun berkali-kali merasa lelah dan ingin menyerah. Terima kasih telah tetap percaya pada setiap proses, sekecil apa pun langkah yang diambil, hingga akhirnya semua usaha ini membuahkan hasil. Tulisan sederhana ini menjadi bukti bahwa penulis berhasil mencapai titik yang dahulu hanya menjadi impian dan harapan dalam setiap doa. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah serta mengantarkan penulis untuk meraih impian-impian yang lebih besar di masa depan.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi tambahan wawasan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini di masa mendatang.

Pontianak, 14 Juli 2026

Selly Marcelina
B1011221155

ABSTRAK

Indeks kebahagiaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kriminalitas, upah minimum provinsi (UMP), dan jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2014, 2017, dan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan software EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kriminalitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan, sedangkan UMP berpengaruh positif namun signifikan. Sementara itu, JKN berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variasi indeks kebahagiaan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan ekonomi, khususnya jaminan kesehatan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Kebahagiaan, Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi, Jaminan Kesehatan Nasional

PENGARUH KRIMINALITAS, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

RINGKASAN

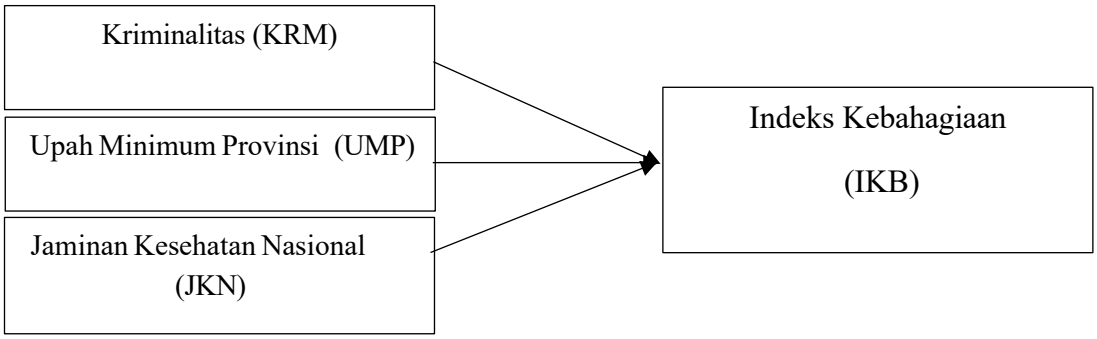
PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Selain pertumbuhan ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur Indeks Kebahagiaan sebagai gambaran kualitas hidup masyarakat. Selama periode 2014–2021, Indeks Kebahagiaan di Indonesia cenderung meningkat, meskipun masih terdapat perbedaan antarprovinsi. Tingkat kebahagiaan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi, di antaranya kriminalitas, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kriminalitas dapat menurunkan rasa aman masyarakat, UMP berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan yang layak, sedangkan JKN memberikan perlindungan kesehatan yang mendukung kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kriminalitas, Upah Minimum Provinsi, dan Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia sebagai dasar dalam mendukung kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Teori Pertumbuhan Endogen menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama investasi pada pendidikan, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia. Indeks Kebahagiaan merupakan indikator kualitas hidup yang diukur berdasarkan kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Secara teori, kriminalitas berpengaruh negatif terhadap Indeks Kebahagiaan karena menurunkan rasa aman dan kepercayaan sosial. Sebaliknya, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berpengaruh positif karena meningkatkan kesejahteraan ekonomi, rasa aman finansial, serta akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kriminalitas cenderung menurunkan tingkat kebahagiaan, sedangkan UMP dan JKN berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Penelitian ini disusun dengan kerangka konseptual sebagai berikut.



H1: Kriminalitas (KRM) berpengaruh negatif terhadap Indeks Kebahagiaan (IKB) di Indonesia.

H2: Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan (IKB) di Indonesia.
H3: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berpengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan (IKB) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel kriminalitas, upah minimum provinsi, dan jaminan kesehatan nasional terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia melalui data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi pemerintah, yaitu BPS. Data yang digunakan berupa data panel yang mencakup 34 provinsi selama periode 2014, 2017, dan 2021, sehingga menghasilkan 102 observasi (34 provinsi × 3 tahun) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kriminalitas, upah minimum provinsi, dan jaminan kesehatan terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0001 dan 0,0011 (< 0,05). Dengan demikian, model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kriminalitas (KRM) memiliki koefisien negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. ementara itu, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki koefisien positif dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Variabel Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga memiliki koefisien positif dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriminalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia (0,3626 > 0,05). Meskipun koefisien bernilai negatif, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Hal ini diduga karena perbedaan tingkat kriminalitas antarprovinsi serta adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kebahagiaan masyarakat.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Indeks Kebahagiaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan (0,0048 < 0,05). Peningkatan UMP meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Hasil ini sejalan dengan teori kesejahteraan dan penelitian terdahulu.

Pengaruh Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Indeks Kebahagiaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan (0,0001 < 0,05). Semakin luas cakupan JKN, semakin besar akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan perlindungan finansial, sehingga meningkatkan rasa aman, kualitas hidup, serta kebahagiaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Teori Human Capital dan didukung oleh penelitian terdahulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kriminalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia, sedangkan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Peningkatan UMP mampu meningkatkan kesejahteraan melalui meningkatnya pendapatan, daya beli, dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Sementara itu, perluasan cakupan JKN meningkatkan akses layanan kesehatan, memberikan perlindungan finansial, serta menciptakan rasa aman yang berdampak pada meningkatnya kebahagiaan masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah diharapkan terus memperkuat upaya pengendalian kriminalitas, mengevaluasi kebijakan UMP agar selaras dengan inflasi, serta memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan JKN guna mendukung peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **iix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
1. PENDAHULUAN **1**
2. KAJIAN LITERATUR **5**
2.1 Teori Pertumbuhan Endogen 5
2.2 Indeks Kebahagiaan 6
2.3 Hubungan Kriminalitas dan Indeks Kebahagiaan 6
2.4 Hubungan Upah Minimum Provinsi dan Indeks Kebahagiaan 7
2.5 Hubungan Jaminan Kesehatan Masyarakat dan Indeks Kebahagiaan 8
2.6 Tinjauan Empiris 8
2.7 Kerangka Konseptual 9
2.8 Hipotesis Penelitian 9
3. METODE PENELITIAN **9**
3.1 Metode dan Alat Analisis 10
3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 11
3.3 Uji Asumsi Klasik 12
3.4 Metode Pengujian Statistik 12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **12**
4.1 Hasil Penelitian 12
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 12
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 13
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis (Uji t) 14
4.1.4 Uji Simultan (Uji F) 15
4.1.5 Uji Koefisien Determinan (R^2) 15
4.2 Pembahasan 15
4.2.1 Pengaruh Kriminalitas Terhadap Indeks Kebahagiaan 15
4.2.2 Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Indeks Kebahagiaan 16
4.2.3 Pengaruh Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Indeks Kebahagiaan 17
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **19**
DAFTAR RUJUKAN **20**
LAMPIRAN **24**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian 10
Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik..... 12
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikoliniearitas 13
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 14
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model..... 14
Tabel 4.5 Hasil Uji F-Statistik 15
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) 15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi di Indonesia.....1
Gambar 1.2 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah (Kasus).....2
Gambar 1.3 Upah Minimum Provinsi Di Indonesia 3
Gambar 1.4 Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Indonesia (Jiwa) 4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....9
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas…….....13

PENGARUH KRIMINALITAS, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

[1]Selly Marcelina
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The happiness index is an indicator used to measure the level of public welfare. This study aims to analyze the effect of crime, provincial minimum wage (UMP), and national health insurance (JKN) on the happiness index in Indonesia. The data used in this study are panel data from 34 provinces during the period of 2014, 2017, and 2021, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical method employed is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) approach with EViews software. The results show that partially, crime has a negative and insignificant effect on the happiness index, while the provincial minimum wage has a positive and significant effect. Meanwhile, national health insurance has a positive and significant effect on the happiness index. The coefficient of determination indicates that the variables in this study are able to explain the variation in the happiness index well. These findings suggest that social and economic factors, particularly health insurance, play an important role in improving public welfare in Indonesia.

Keywords: *Happiness Index, Crime, Provincial Minimum Wage, National Health Insurance*

ABSTRAK

Indeks kebahagiaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kriminalitas, upah minimum provinsi (UMP), dan jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2014, 2017, dan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan software EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kriminalitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan, sedangkan UMP berpengaruh positif namun signifikan. Sementara itu, JKN berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variasi indeks kebahagiaan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan ekonomi, khususnya jaminan kesehatan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

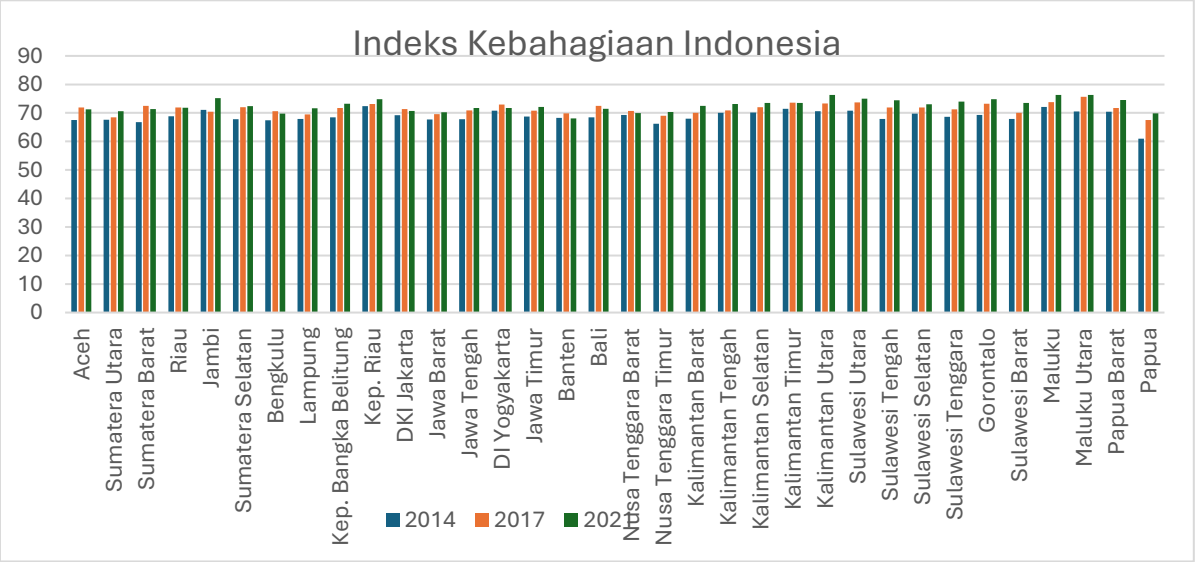
Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan, Kriminalitas, Upah Minimum Provinsi, Jaminan Kesehatan Nasional

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta memiliki akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Kebahagiaan masyarakat juga menjadi isu penting yang mendapat perhatian luas di tingkat global. Tingkat kebahagiaan suatu negara tercermin dari kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakatnya. Masyarakat yang hidup di negara dengan tingkat kesejahteraan tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk merasakan kebahagiaan, karena kesejahteraan menunjukkan bahwa kebutuhan hidup mereka telah terpenuhi (Suparta & Septian, 2023). Capaian pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan pemerintah, namun ukuran tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan aspek kebahagiaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan indikator khusus seperti Indeks Kebahagiaan untuk melengkapi ukuran kesejahteraan yang ada (Khairul, 2017).

Secara internasional, Indeks Kebahagiaan pertama kali diperkenalkan secara resmi pada tahun 2012 melalui *World Happiness Report* (Purwanti, 2022). Pengukuran ini kemudian mulai digunakan di berbagai negara, seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Australia, Prancis, dan Inggris. Badan Pusat Statistik (BPS) mulai melakukan pengukuran Indeks Kebahagiaan sejak tahun 2014, yang menandai adanya pergeseran paradigma pembangunan dari sekadar berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju fokus pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan pembangunan berpengaruh pada kesejahteraan dan kepuasan hidup masyarakat di berbagai daerah. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi tersebut, berikut ditampilkan data Indeks Kebahagiaan di Indonesia pada Gambar 1.1

Gambar 1. 1 Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi di Indonesia



Sumber : Badan Statistik Indonesia (2014, 2017, 2021)

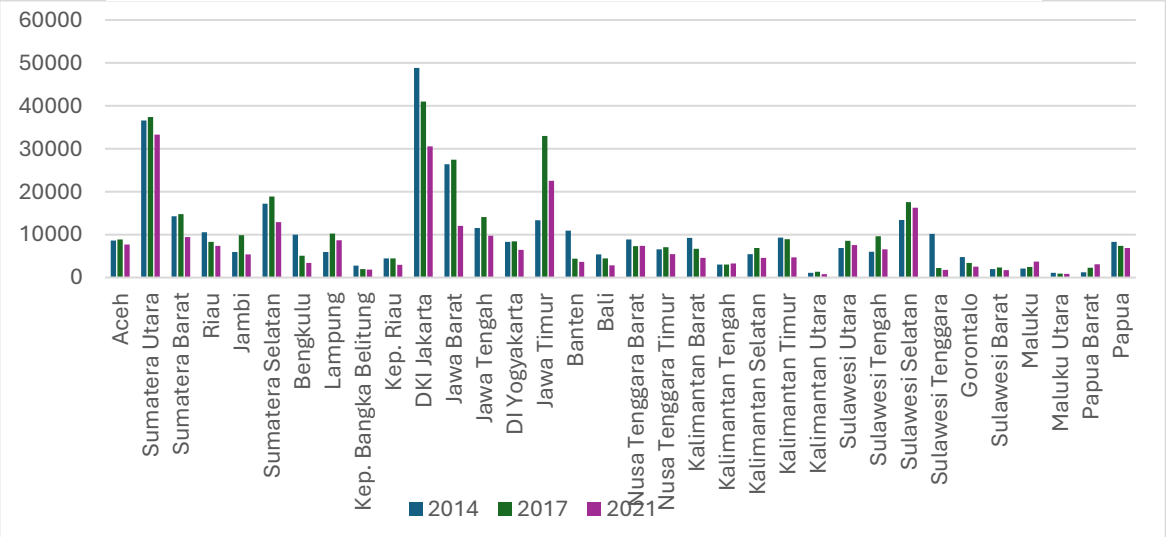
Berdasarkan Gambar 1.1 Indeks Kebahagiaan di seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan Peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2014–2021. Secara nasional, Indeks Kebahagiaan Indonesia selama periode penelitian menunjukkan rata-rata kenaikan sebesar 3,21 Poin. Provinsi Bali sebagai provinsi dengan kenaikan Indeks Kebahagiaan tertinggi, yaitu sebesar 5,79 poin, sedangkan Provinsi Papua Barat mengalami kenaikan

sebesar 4,07 poin. Namun, tidak seluruh provinsi mengalami peningkatan. Provinsi Banten justru menunjukkan penurunan Indeks Kebahagiaan sebesar 0,16 poin, yang menunjukan adanya penurunan tingkat kepuasan hidup masyarakat di provinsi tersebut. Selain itu, Provinsi Jambi menempati peringkat keempat tertinggi Indeks Kebahagiaan karena kebahagiaan masyarakatnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-material seperti rasa aman, keharmonisan sosial, dan lingkungan yang nyaman.

Permasalahan kriminalitas menjadi tantangan global yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia, baik negara maju, berkembang, maupun berpendapatan rendah, termasuk Indonesia (Soraya dkk., 2024). Bentuk-bentuk kriminalitas yang terjadi pun beragam, mulai dari perampokan, pencurian, pemerasan, pembunuhan, pemerkosaan, hingga penganiayaan dan tindakan lain yang melibatkan unsur paksaan atau kekerasan terhadap korban. Pengaruh kriminalitas tidak hanya merugikan secara materi maupun fisik, tetapi juga menurunkan kualitas hidup masyarakat karena berkurangnya rasa aman. Rasa aman sendiri menjadi indikator penting dalam pencapaian Indeks Kebahagiaan (Stiawan & Yusuf, 2025). Keamanan masyarakat akan meningkat apabila jumlah kejahatan menurun, semakin sedikit kasus kriminalitas yang terjadi, maka semakin besar pula rasa aman dan kebahagiaan yang dirasakan masyarakat (Susanti dkk., 2025).

Kekerasan maupun kejahatan terhadap harta benda, menurunkan rasa percaya antarwarga, kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal, serta meningkatkan rasa takut terhadap kejahatan. Berkurangnya rasa aman dan kepercayaan sosial tersebut menurunkan aspek kebahagiaan, karena masyarakat yang diliputi kecemasan dan ketidakpercayaan sulit mencapai keseimbangan emosional dan kepuasan hidup yang tinggi (Janssen dkk., 2021). Dengan demikian, tingkat kriminalitas secara tidak langsung menurunkan Indeks Kebahagiaan melalui berkurangnya rasa aman, kepercayaan sosial, dan kepuasan terhadap kualitas hidup di lingkungan sekitar. Berikut disajikan data kriminalitas menurut provinsi di Indonesia pada Gambar 1.2

Gambar 1. 2 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah (Kasus)



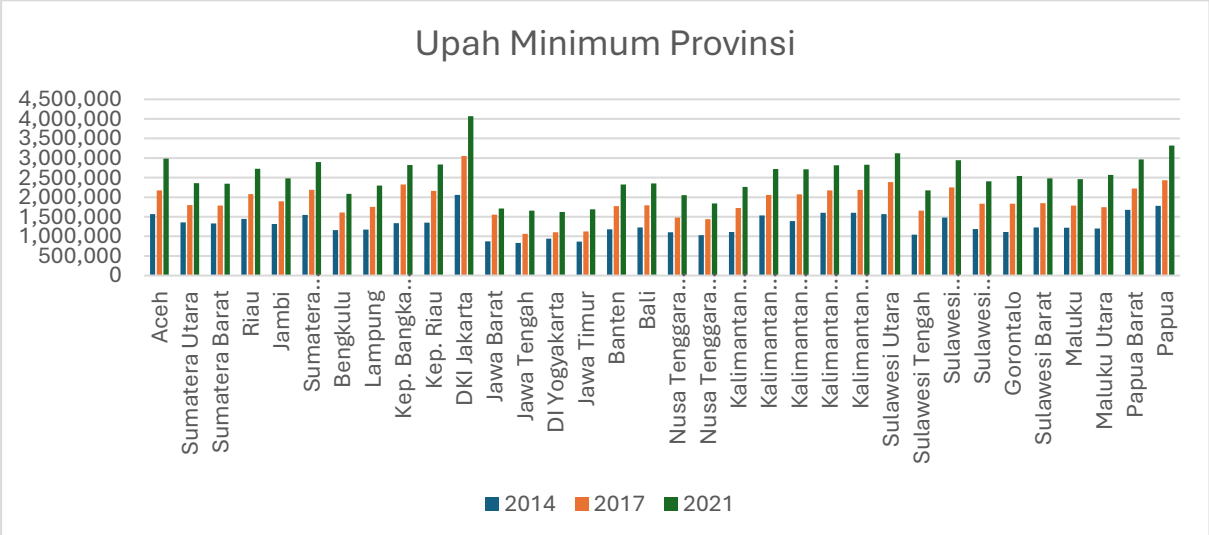
Sumber : Badan Statistik Indonesia, Statistik Kriminal Indonesia (diolah, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.2 rata-rata Kriminalitas di Indonesia selama periode 2014–2021 menunjukkan adanya penurunan jumlah tindak pidana sebesar 2.291 kasus. Provinsi dengan penurunan kriminalitas tertinggi adalah DKI Jakarta, dengan rata-rata penurunan sebesar 18.244 kasus dan Provinsi Jawa Barat sebesar 14.355 kasus. Namun, tidak seluruh provinsi mengalami penurunan kriminalitas. Provinsi Jawa Timur justru menunjukkan rata-rata peningkatan jumlah tindak pidana sebesar 9.211 kasus dan provinsi Sulawesi Selatan meningkat sebesar 2.845 kasus.

Dalam rangka melindungi hak pekerja dan memastikan kelayakan hidupnya, pemerintah menetapkan kebijakan upah minimum sebagai standar penghasilan terendah yang wajib dipenuhi oleh pengusaha. Upah merupakan kompensasi yang disepakati antara pemberi kerja dan pekerja sebagai balasan atas jasa yang diberikan selama bekerja (Yacoub & Firdayanti, 2019). Kebijakan upah minimum bertujuan memastikan pekerja memperoleh penghasilan layak, mencegah kemiskinan, serta memenuhi standar hidup sesuai kelayakan (Sungkar dkk., 2015). Peningkatan upah minimum ditujukan untuk menjamin terpenuhinya standar hidup yang layak bagi masyarakat serta mendorong peningkatan daya konsumsi masyarakat (Islami & Anis, 2019). Namun, karena upah minimum hanya mengatur sektor formal, muncul ketimpangan pendapatan bagi pekerja informal yang pada akhirnya berpengaruh pada kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung memiliki peluang hampir tiga kali lebih tinggi untuk merasa bahagia dibandingkan mereka yang berpendapatan di bawah UMP (Nurcahyo dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar dan berkontribusi langsung terhadap meningkatnya indeks kebahagiaan. Faktor ekonomi seperti pendapatan layak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan psikologis masyarakat melalui rasa aman finansial, terpenuhinya kebutuhan dasar, dan meningkatnya kualitas hidup (Mita dkk., 2025). Dengan demikian, kebijakan upah minimum berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Berikut disajikan data Upah Minimum Provinsi di Indonesia pada Gambar 1.3

Gambar 1. 3 Upah Minimum Provinsi Di Indonesia



Sumber : Badan Statistik Indonesia (diolah, 2025)

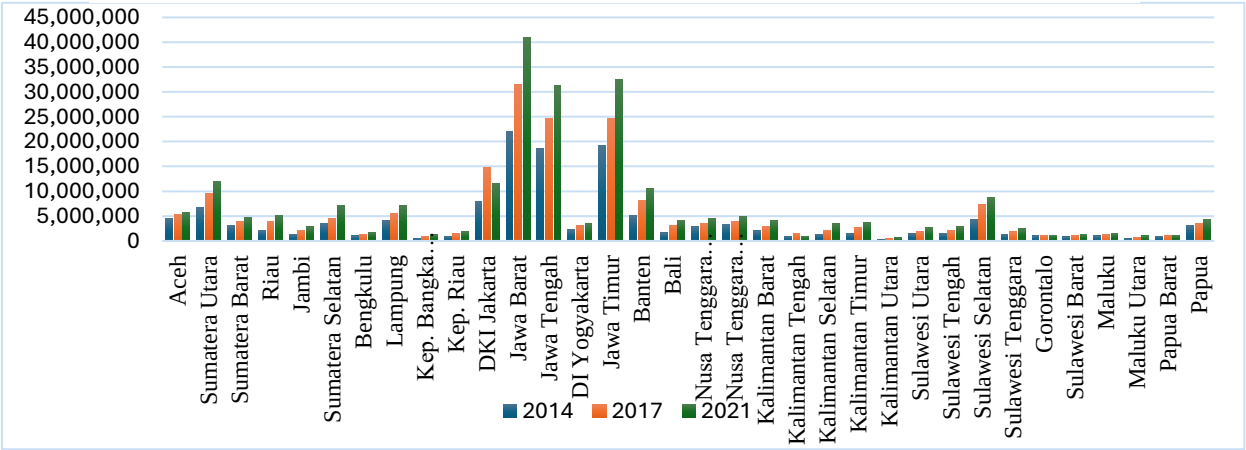
Data pada Gambar 1.3 terlihat bahwa upah minimum di seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata UMP di Indonesia selama periode

2014–2021 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1.206.771 rupiah. Provinsi dengan rata-rata UMP tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 2.013.070 rupiah dan Provinsi Papua sebesar 1.540.242 rupiah. Namun, terdapat beberapa provinsi dengan peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang relatif rendah, seperti Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rata-rata peningkatan sebesar 680.913 rupiah, serta Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 810.417 rupiah. Selain itu pada tahun 2021, Provinsi Jambi mengalami peningkatan Upah Minimum Provinsi, namun besaran kenaikannya lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Riau. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi daerah yang berbeda, seperti Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan tingkat produktivitas tenaga kerja di masing-masing provinsi.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan jaminan perlindungan finansial bagi seluruh penduduk Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar di bidang kesehatan. Dalam hal ini, pemerintah berusaha meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan jaminan sosial kesehatan yang dilaksanakan oleh BPJS (Nugraheni dkk., 2023). Melalui pelaksanaan program JKN oleh BPJS Kesehatan, diharapkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan biaya layanan kesehatan dapat teratasi. Dengan demikian, masyarakat menengah ke bawah yang terkendala biaya kini dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang layak (Rehulina & Afrita, 2024).

Akses terhadap layanan kesehatan yang layak melalui program JKN tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka (Hadiyati dkk., 2017). Ketika masyarakat merasa aman dari risiko finansial akibat biaya pengobatan, tingkat stres dan kecemasan pun berkurang. Kondisi ini menciptakan rasa tenang dan meningkatkan kualitas hidup, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan indeks kebahagiaan masyarakat. Untuk melihat sejauh mana program Jaminan Kesehatan Nasional telah menjangkau masyarakat Indonesia, berikut disajikan data perkembangan peserta Jaminan Kesehatan Nasional pada Gambar 1.4

Gambar 1. 4 Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Indonesia (Jiwa)



Sumber : Badan Statistik Indonesia, Statistik Kesehatan (diolah, 2025)

Data pada Gambar 1.4 jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan semakin luasnya cakupan perlindungan kesehatan bagi masyarakat. Secara nasional, rata-rata kepesertaan JKN di

Indonesia selama periode 2014–2021 mengalami peningkatan. Provinsi dengan jumlah kepesertaan JKN tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 18,901,052 peserta, Provinsi Jawa Timur sebesar 13,322,835, dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,689,299. Namun, terdapat beberapa provinsi dengan jumlah kepesertaan JKN yang relatif lebih rendah, seperti Provinsi Gorontalo sebesar 160,664 peserta, Papua Barat sebesar 200,133 dan Maluku Utara sebesar 501,236 peserta. Rendahnya kepesertaan JKN di provinsi-provinsi tersebut dapat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk yang relatif rendah, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Meluasnya cakupan JKN tidak hanya membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan yang lebih terjangkau, tetapi juga memberikan rasa aman dari risiko finansial akibat biaya pengobatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Indeks Kebahagiaan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor sosial dan ekonomi yang beragam.Variabel seperti tingkat kriminalitas, upah minimum provinsi, dan jaminan kesehatan masyarakat menjadi faktor penting yang memengaruhi perbedaan kesejahteraan dan kualitas hidup antarwilayah. Meskipun tren kebahagiaan nasional menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, pada dasarnya tingkat kebahagiaan di setiap provinsi masih dipengaruhi oleh perbedaan kondisi ekonomi, tingkat keamanan, serta akses terhadap layanan kesehatan yang belum merata di seluruh Indonesia.

Tingkat kebahagiaan masyarakat di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi di setiap daerah. Namun, Provinsi DKI Jakarta sebagai wilayah dengan UMP tertinggi justru mengalami penurunan Indeks Kebahagiaan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah tidak selalu berpengaruh langsung pada meningkatnya kebahagiaan, karena terdapat faktor lain seperti tingginya biaya hidup, tingkat kriminalitas, tekanan hidup perkotaan, serta dampak pandemi COVID-19. Sementara itu, kriminalitas berpotensi menurunkan rasa aman masyarakat, sedangkan program JKN memberikan dukungan melalui perluasan akses layanan kesehatan bagi kelompok berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kriminalitas, upah minimum provinsi, dan jaminan kesehatan masyarakat memengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah.